



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

Rini Susiani, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA¹, Acep Edison, DR., S.E., MM., Ak²

Universitas Widyatama, Jl. Cikutra 204 rini.susiani@widyatama.ac.id
Universitas Widyatama, Jl. Cikutra 204 Acep.edison@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Studi bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dan melakukan pengujian hipotesis secara partial dan simultan Kualitas Audit yang diproksi dengan variabel Independensi, Keahlian Professional, Lingkup Kerja Pemeriksaan, Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan terhadap Pengendalian Internal pada Bank Jabar Banten Kota Bandung yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori crosssectional dengan tipe investigasi deskriptif verifikatif dan unit analisis penelitian internal auditor serta bagian lainnya yang terkait. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis partial dan simultan signifikan Ha diterima, bahwa variabel independensi, Keahlian Professional, Lingkup Kerja Pemeriksaan, Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan signifikan berpengaruh serta berkontribusi positif terhadap Pengendalian Internal

Kata kunci : *Independensi, Keahlian Professional, Lingkup Kerja Pemeriksaan, Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan Terhadap Pengendalian Internal*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya industri perbankan menuntut para pelaksana kerja untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja yang baik agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi nasabahnya. Bank harus mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (I Ketut Yadyana, 2008). Perusahaan harus memiliki kontrol berupa pengendalian internal yang baik agar semua komponen dalam perusahaan berjalan dengan seharusnya. Pengendalian internal terdiri dari rencana organisasi semua koordinasi dengan mengadopsi metode dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan (IAPI, 2013).

Pengendalian intern dilaksanakan untuk tercapai efisiensi dan efektivitas usaha serta memantau pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Setiap entitas atau organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal, karena pengendalian internal memiliki peran kunci dalam pengelolaan perusahaan yang mendukung efektivitas dan efisiensi operasi, tetapi pada kenyataannya tidak sedikit para pengawas internal perusahaan memiliki kecenderungan mengabaikan prosedur dan merangkap sebagai kepala bagian serta memiliki hubungan yang erat dengan pimpinan perusahaan. (Sri Nova, 2009).

Pengendalian intern merupakan suatu proses dari aktivitas operasional organisasi dan bagian integral dari proses manajemen dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Konsep dasar dari pengendalian intern meliputi: (1) berbagai kegiatan (*a process*), (2) dipengaruhi oleh manusia (*is affected by people*), (3) Diharapkan dapat mencapai tujuan (*objectives*). (Arens, et. al., 2014).

Berbagai masalah terjadi berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian internal perbankan di Indonesia. Temuan kasus pencairan deposito dan pembobolan tabungan nasabah Bank Mandiri tanggal 1 Februari 2011 mengungkapkan lima tersangka, salah satunya customer service bank mandiri. Modusnya memalsukan tanda tangan di slip penarikan, kemudian ditransfer

ke rekening tersangka dengan nilai kerugian Rp 18 miliar. Pencairan deposito Rp 6 Milyar milik nasabah oleh pengurus BPR Pundi Arta Jawa Barat tanpa sepengetahuan pemiliknya. Penggelapan nasabah oleh kepala Operasi Panin Bank Cabang Metro Sunter mengalirkan dana ke rekening pribadi, kerugian bank Rp 2,5 Milyar.

Konfirmasi kecurangan inventasi/deposito Rp 111 Milyar konfirmasi pribadi Kepala Cabang Bank Mega Jababeka (kompas.com, 2011). Temuan kasus lainnya menyangkut kasus kredit fiktif di BRI kota Semarang berdasarkan ketetapan kejaksaaan tinggi jawa tengah tanggal 17 Maret 2014 mengungkapkan terdapat 2 pegawai internal yang melakukan modus permohonan kredit untuk 33 perusahaan sebesar Rp 24 Milyar namun, pencairan dana kredit tersebut tidak dilakukan untuk kepentingan keperluan usaha melainkan digunakan untuk membayar utang para tersangka. Kasus kredit fiktif di BRI Banten Kota Semarang (tribun news, 2014 budi prasetyo). Penyimpangan tidak akan terjadi jika pengendalian intern dapat diandalkan dan efektif dilaksanakan (Hiro Tugiman, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Yadyana (2009) menyangkut tentang kualitas jasa auditor internal menghubungkannya dengan efektivitas pengendalian intern, menyatakan bahwa kualitas jasa auditor internal dalam proses pelaksanaan pemeriksaan intern sangat ditentukan oleh kemampuan auditor internal dalam menerapkan norma pemeriksaan intern dalam menjalankan tugasnya. Pekerjaan auditor internal sangat erat kaitannya dengan pengendalian intern perusahaan dalam pencegahan, pendeteksian, dan penginvestigasian yang tidak diinginkan perusahaan. Pencegahan kecurangan akan lebih mudah jika dibandingkan dengan mengatasi kecurangan yang sudah terjadi, dengan adanya auditor internal diharapkan dapat meminimalisir kecurangan. Jika pengendalian intern perusahaan sudah ditempatkan dan berjalan dengan baik dalam pengawasan auditor internal, maka peluang adanya kecurangan yang tidak terdeteksi akan berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian Putra, Sujana dan Darmawan, (2014) menyatakan bahwa kualitas jasa auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern. Semakin berpengalaman atau berkompeten seorang internal auditor maka semakin mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penerapan struktur pengendalian intern sehingga dapat digambarkan bahwa kualitas audit internal memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern dan menjadi topik menarik untuk diteliti menyangkut pengaruh independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan terhadap efektivitas pengendalian intern pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.

Pengendalian intern menjadi komponen mutlak yang terdapat pada perusahaan, demikian halnya pada Bank Jabar Banten Kota Bandung sebagai perusahaan yang bergerak dalam dunia perbankan di Indonesia, dalam mengoptimalkan operasional perusahaan membutuhkan pengendalian internal. (Bank Jabar Banten.co.id).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh secara parsial independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan terhadap efektivitas pengendalian intern pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh secara simultan independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan terhadap efektivitas pengendalian intern pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk memahami fungsi kualitas audit internal dalam pencapaian pengendalian intern dan tujuan dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, mengkaji dan mendeskripsikan independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.
2. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan terhadap efektivitas pengendalian intern pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.
3. Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan terhadap efektivitas pengendalian intern pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis.
Menambah wawasan menyangkut implemetasi pengendalian dan penelitian lanjutan dibidang *internal control*.
2. Bagi Perusahaan.
Digunakan oleh perusahaan menyangkut kualitas audit agar tercapai efektivitas pengendalian intern perusahaan dalam menjalankan kegiatan organisasi dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti lain dibidang *internal control*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit Internal

Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola (Reding et al, 2013:3).

2.2. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit, kualitas audit merupakan bagian penting dari sistem manajemen mutu organisasi dan merupakan elemen kunci dalam sistem standar mutu. Kualitas audit internal menurut (*Institute of Internal Auditors (IIA)*, 2012) terbagi atas empat macam diantaranya yaitu:

1) Independensi

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan, independensi memungkinkan auditor internal untuk melakukan pekerjaan audit secara bebas dan objektif. Hal ini dapat tercapai apabila audit internal diberikan status dan kedudukan yang jelas Hiro Tugiman (2006:20). (*Institute of Internal Auditors (IIA)*, 2012)

2). Keahlian Profesional

Keahlian Profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang

secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas (Hiro Tugiman, 2006:27). (*Institute of Internal Auditors (IIA)*, 2012).

3). Lingkup Kerja Pemeriksaan

Lingkup kerja pemeriksaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab (Hiro Tugiman, 2006:41). (*Institute of Internal Auditors (IIA)*, 2012).

4).Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan menurut (*Institut of Internal Auditors (IIA)*, 2012) meliputi : Perencanaan kegiatan pemeriksaan, Pengujian dan pengevaluasian, Pelaporan hasil pemeriksaan, Tindak lanjut pemeriksaan.

2.3.Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : 1) Keandalan pelaporan keuangan, 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, 3) Efektifitas dan efisiensi operasi (Mulyadi, 2009).(Sawyer *et. al.*, 2003: 61).

2.4.Kerangka Pemikiran

2.4.1. Pengaruh independensi terhadap pemeriksaan efektivitas Pengendalian Internal.

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Bagi auditor, independensi merupakan sikap yang melekat pada dirinya dan harus dijaga dalam penugasan profesional audit sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki (Mulyadi, 2009). Penelitian Alim, dkk (2007) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Mayangsari (2003) membuktikan bahwa Auditor yang independen memberikan pendapat yang lebih tepat dibanding auditor yang tidak independen.

2.4.2.Pengaruh Keahlian profesional terhadap pemeriksaan efektivitas Pengendalian Internal.

Keahlian profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.” (Hiro Tugiman, 2006:27). Keahlian profesional merupakan tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian. (Grefita, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa Keahlian profesional berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal (Achmad Badjuri, 2012).

2.4.3.Pengaruh lingkup kerja pemeriksaan terhadap pemeriksaan efektivitas Pengendalian Internal.

Ruang lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab (Hiro Tugiman, 2006:41). Lingkup kerja pemeriksaan didalam kualitas audit intern dapat mempengaruhi kinerja auditor internal. Hasil penelitian I ketut yadyana, (2009). menyatakan bahwa lingkup kerja pemeriksaan berpengaruh positif terhadap pengendalian intern. Semakin baik kualitas lingkup kerja pemeriksaan auditor maka akan semakin mempengaruhi kinerjanya didalam pengendalian intern didalam perusahaan.

4.2.4. Pengaruh pelaksanaan pekerjaan terhadap pemeriksaan efektivitas Pengendalian Internal.

Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti (*follow up*)” (Hiro Tugiman, 2006:53). Hasil penelitian I ketut yadyana, (2009). Pelaksanaan pemeriksaan audit yang telah didukung dan disetujui oleh manajemen merupakan ketentuan yang harus dilakukan dalam melaksanakan pemeriksaannya dilakukan dengan baik oleh auditor internal menunjukkan pelaksanaan pekerjaan pemeriksaa yang sudah diterapkan didalam perusahaan dengan baik berpengaruh positif terhadap pengendalian intern perusahaan

Berdasarkan kerangka pemikiran paradigma konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Paradigma Konseptual Penelitian

2.5. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan paradigma konseptual penelitian, hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Independensi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern Bank Jabar Banten Kota Bandung.
- H2 : Keahlian profesional berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.
- H3 : Lingkup kerja pemeriksaan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.
- H4 : Pelaksanaan pekerjaan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.
- H5 : Independensi, Keahlian profesional, Lingkup kerja pemeriksaan, Pelaksanaan pekerjaan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern pada Bank Jabar Banten Kota Bandung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksplanatori crosssectional* dengan tipe investigasi deskriptif verifikatif. Objek yang diteliti ; Kualitas Audit diproksi dengan ; Keahlian profesional, Lingkup kerja pemeriksaan, Pelaksanaan pekerjaan dan efektivitas pengendalian intern. Populasi penelitian sebanyak 82 Responden dari 14 bagian yang ada di Bank Jabar Banten Kota Bandung. Jumlah sampel sebanyak 30 staff ditarik dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling didasarkan pada kriteria responden yang terlibat secara langsung dan tidak langsung terlibat dalam pengendalian internal sebagaimana Standard Operasional Perusahaan yang ditetapkan perusahaan. Unit analisis adalah seluruh bagian internal audit dan bagian lainnya terkait dengan internal audit dalam kegiatan operasional perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi, diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS 21.0. dengan menetapkan tingkat signifikansi (α) 0,05 untuk pengujian hipotesis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Bank pembangunan daerah Jawa Barat adalah Bank milik pemerintah Propinsi Jawa Barat, bersama-sama dengan pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Barat dan Banten, didirikan berdasarkan surat Gubernur kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961 dengan modal dasar pertama kali ditetapkan sebesar Rp.2.500.000.00, berdasarkan Perda No 9 Tahun 1996 menjadi Rp.250.000.000.000,00. Berdasarkan hasil rapat Umum pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 16 April 2001, disetujui peningkatan modal dasar Bank Jabar menjadi Rp.1 triliun. Sejak tahun 1992 aktivitas Bank pembangunan daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan “Bank Jabar” dengan logo baru. Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda No 22 Tahun 1998 dan Akta pendirian Nomor 4 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Seiring dengan tuntutan era globalisasi, hal tersebut membuka peluang untuk lebih memperluas ruang gerak operasional sekaligus mengubah *image* Bank Jabar yang selama ini melayani masyarakat daerah Propinsi Jawa Barat saja menjadi sebuah bank daerah yang berwawasan global, berdasarkan keputusan RUPS Bank Jabar tanggal 22 April 2002, pemegang saham Bank Jabar bertambah lagi dengan masuknya pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya, Kota Cimahi dan pemerintah Daerah Propinsi Banten sebagai pemilik.

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian ditujukan untuk menguji setiap item pertanyaan penelitian, apakah konstan, stabil, dan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor masing-masing variabel. Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Hasil uji validitas terhadap 21 pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,3, dengan demikian seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Uji reabilitas atas kestabilan dan konsistensi responden ditetapkan berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,7. Hasil pengujian menunjukkan nilai lebih dari 0,7, dengan demikian seluruh pertanyaan reliabel.

4.3 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

4.3.1. Gambaran Mengenai Pemahaman Independensi

Tanggapan responden dalam memahami para auditor harus memiliki sikap mental independensi pada Bank Jabar Banten Kota Bandung, bahwa independensi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam melakukan aktivitas audit.

4.3.2. Gambaran Mengenai Keahlian Profesional

Tanggapan responden termasuk dalam memahami Keahlian profesional yang baik pada Bank Jabar Banten Kota Bandung, bahwa auditor internal dalam melaksanakan kegiatan harus memiliki Keahlian professional yang memadai.

4.3.3. Gambaran Mengenai Lingkup Kerja Pemeriksaan

Tanggapan responden tentang lingkup kerja pemeriksaan memadai pada Bank Jabar Banten Kota Bandung, bahwa lingkup kerja pemeriksaan yang dilakukan auditor internal telah sesuai dengan tujuan audit yang akan dilakukan.

4.3.4. Gambaran Mengenai Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan

Tanggapan responden tentang pelaksanaan pekerjaan, tanggapan baik, pada Bank Jabar Banten Kota Bandung, bahwa dalam melaksanakan pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dengan baik sehingga *output* yang dihasilkan dirasakan membawa manfaat bagi tercapainya tujuan perusahaan secara umum

4.3.5. Gambaran Mengenai Pengendalian Internal

Tanggapan responden termasuk dalam kategori pengendalian internal, tanggapan baik pada Bank Jabar Banten Kota Bandung bahwa dalam melaksanakan pengendalian internal dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian internal mampu menjamin efektivitas pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik didasarkan data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat gambar histogram dengan menentukan data observasi dengan distribusi mengikuti bentuknya grafik histogram mengikuti gambar lonceng. Jika grafik hitogram secara sempurna mengikuti pola lonceng, maka data berdistribusi normal, model regresi yang layak digunakan.

4.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian *scatter plot* tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas lain. Variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Uji dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflating Factor* (VIF), dengan kriteria nilai $VIF < 10$ variabel bebas dari multikolinieritas. Hasil pengolahan data didapat nilai VIF tertinggi $1,8342 < 10$, dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel independen.

4.5. Uji Kococokan model (Goodness of Fit)

Pengujian dilakukan dengan Uji koefisien determinasi untuk menjelaskan kemampuan model untuk menerangkan variabilitas variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai *Adjusted R²*. Hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.750	.742	1.77383

- a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan, Keahlian Profesional, Independensi, Lingkup Kerja Pemeriksaan
b. Dependent Variabel: Efektifitas Pengendalian Intern

Sumber: Output SPSS

Nilai R^2 sebesar 0.750 artinya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu ; independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan sebesar sebesar 75 % sedangkan sisanya sebesar 25 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hasil menunjukkan model konseptual penelitian dengan empirisnya kuat.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Hipotesis Simultan.

Pengujian ditujukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan uji F(Fisher). Hasil sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 2. : ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1511.339	4	275.335	117.388	.000 ^a
Residual	76.661	25	3.246		
Total	1588.000	29			

- a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan, Keahlian Profesional, Independensi, Lingkup Kerja Pemeriksaan
b. Dependent Variabel: Efektifitas Pengendalian Intern

Nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. dengan demikian seluruh variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen. Nilai F hitung sebesar 117,388 dan F tabel sebesar 2,76 menunjukkan F hitung $>$ F tabel artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian secara bersama-sama variabel independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian internal.

4.5.2. Uji Hipotesis Partial.

Pengujian ditujukan untuk membuktikan variabel independen secara partial berpengaruh terhadap variabel dependen. pengujian dengan menggunakan nilai t student. Hasil sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3. : Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.225	3.529		5.447	.000
	Independensi	.910	.338	.433	3.547	.000

Keahlian Profesional	.824	.367	.420	2.367	.006
Lingkup Kerja Pemeriksaan	1.533	.523	.210	2.445	.007
Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan	1.233	.196	.018	1.927	.029

a. Dependent Variabel: Efektifitas Pengendalian Intern

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 , pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data, variabel Independensi menunjukkan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan t hitung $3,547 > t$ tabel $1,699$. Artinya H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima, yakni : Independensi berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Pengendalian Intern.
2. Hasil pengolahan data, variabel Keahlian Profesional menunjukkan nilai Sig. $0,006 < 0,05$ dan t hitung $2,367 > t$ tabel $1,699$. artinya H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima, yakni : Keahlian Profesional berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Pengendalian Intern.
3. Hasil pengolahan data, variabel Lingkup Kerja Pemeriksa menunjukkan nilai Sig. $0,007 < 0,05$ dan t hitung $2,445 > t$ tabel $1,699$, artinya H_{o3} ditolak dan H_{a4} diterima, yakni ; Lingkup Kerja Pemeriksa berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Pengendalian Intern.
4. Hasil pengolahan data, variabel Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan menunjukkan nilai Sig $0,029 < 0,05$ dan t hitung $1,927 > t$ tabel $1,699$, artinya H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima, yakni variabel Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan berpengaruh variabel Efektivitas Pengendalian Intern.

4.5.3. Analisis Regresi

Hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Efektifitas Pengendalian Intern = 19,225 + 0,910 Independensi + 0,824 Keahlian Profesional + 1,533 Lingkup Kerja Pemeriksaan + 1,231 Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan.

Analisis sebagai berikut :

1. Koefisien Efektivitas Pengendalian Intern sebesar 19,225 artinya asumsi tanpa adanya pengaruh independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan yang dinyatakan nilai = 0. dengan demikian efektivitas pengendalian intern telah dilaksanakan.
2. Koefisien Independensi 0,910, artinya setiap perubahan variabel independensi akan mengakibatkan perubahan pada Efektivitas Pengendalian Intern sebesar 0,91 kali dengan asumsikan nilai, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan = 0, dengan demikian variabel Independensi positif menyebabkan efektivitas Pengendalian Intern.
3. Koefisien Keahlian profesional 0,824, artinya setiap perubahan variabel Keahlian profesional akan mengakibatkan perubahan pada Efektivitas Pengendalian Intern sebesar 0,83 kali dengan asumsikan nilai, Independensi, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan = 0, dengan demikian variabel Keahlian profesional positif menyebabkan efektivitas Pengendalian Intern.
4. Koefisien lingkup kerja pemeriksaan 1,533, artinya setiap perubahan variabel lingkup kerja pemeriksaan akan mengakibatkan perubahan pada Efektivitas Pengendalian Intern sebesar 1,533 kali dengan asumsikan nilai, Independensi, Keahlian profesional, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan = 0, dengan demikian variabel lingkup kerja pemeriksaan positif menyebabkan efektivitas Pengendalian Intern.
5. Koefisien pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan 1,231, artinya setiap perubahan variabel lingkup kerja pemeriksaan akan mengakibatkan perubahan pada Efektivitas Pengendalian Intern sebesar

1,231 kali dengan asumsikan nilai, Independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, = 0, dengan demikian variabel pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan positif menyebabkan efektivitas Pengendalian Intern.

4.6. PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Independensi Terhadap Efektifitas Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Independensi signifikan berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap variabel efektifitas pengendalian intern, sesuai dengan penelitian Netty Herawaty (2013) yang menunjukkan hasil bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap efektifitas pengendalian intern. Pemahaman independensi yang memadai seorang auditor internal akan mampu memperbaiki pengendalian yang belum maksimal

4.6.2. Pengaruh Keahlian Profesional Terhadap Efektifitas Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Keahlian Profesional signifikan berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap variabel efektifitas pengendalian intern, dengan demikian Keahlian Profesional mampu menjelaskan variabel efektifitas pengendalian intern sesuai dengan hasil penelitian Netty Herawaty (2013). Penelitian menghasilkan temuan bahwa Keahlian Profesional berpengaruh positif terhadap efektifitas pengendalian intern. Keahlian Profesional yang baik memberikan dampak terhadap pengendalian Intern efektif didukung dengan Kemampuan Intelegensi, Pengalaman, *Soft Skill* yang memadai serta perilaku profesional.

4.6.3. Pengaruh Lingkup Kerja Pemeriksaan Terhadap Efektifitas Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel lingkup kerja pemeriksaan signifikan berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap variabel efektifitas pengendalian intern, dengan demikian lingkup kerja pemeriksaan mampu menjelaskan variabel efektifitas pengendalian intern sesuai dengan hasil penelitian Suwandi (2008), I Ketut Yadyana (2009) bahwa lingkup kerja pemeriksaan berpengaruh positif terhadap efektifitas pengendalian intern. Lingkup kerja pemeriksaan dan penelitian I Ketut Yadyana, (2009). Menyatakan Lingkup kerja pemeriksaan berpengaruh positif terhadap pengendalian intern. Lingkup kerja pemeriksaan yang memadai akan berguna pada saat pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tujuan dari pengendalian intern perusahaan.

4.6.4. Pengaruh Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan Terhadap Efektifitas Pengendalian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan signifikan berpengaruh dan berpengaruh positif terhadap variabel efektifitas pengendalian intern, dengan demikian pelaksanaan pekerjaan memberikan pengaruh terhadap efektifitas pengendalian intern sesuai dengan penelitian Suwandi (2008), I Ketut Yadyana (2008) yang menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan berpengaruh positif terhadap efektifitas pengendalian intern. Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan yang dilakukan Auditor intern telah dilakukan dengan baik sesuai dengan standar pelaksanaan pekerjaan.

4.6.5. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Lingkup Kerja Pemeriksaan dan Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan Secara Simultan Terhadap Efektifitas Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara bersama-sama variabel independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan dan pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel efektifitas pengendalian intern, sesuai dengan penelitian I Ketut Yadyana (2009) bahwa independensi, Keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan dan pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan sebagai proksi dari kualitas audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap efektifitas pengendalian intern. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit sangat menentukan efektif atau tidaknya pengendalian intern sehingga tujuan organisasi tercapai dalam menerapkan pengendalian intern untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi operasi yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Efektifitas Pengendalian Intern pada Bank Jabar Banten di Kota Bandung.
2. Keahlian Profesional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Efektifitas Pengendalian Intern pada Bank Jabar Banten di Kota Bandung.
3. Lingkup Kerja Pemeriksaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Efektifitas Pengendalian Intern pada Bank Jabar Banten di Kota Bandung.
4. Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Efektifitas Pengendalian Intern pada Bank Jabar Banten di Kota Bandung.
5. Kualitas Audit yang diproksi dengan variabel Independensi, Keahlian Profesional, Lingkup Kerja Pemeriksaan dan Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan secara signifikan berpengaruh terhadap Efektifitas Pengendalian Intern Bank Jabar Banten di Kota Bandung.

5.2. SARAN

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian :

1. Bank Jabar Banten Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian telah dapat dibuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi, Keahlian Profesional, Lingkup Kerja Pemeriksaan dan Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal Bank Jabar Banten di Kota Bandung telah mencukupi dapat dipertahankan dan selalu dilakukan *management review* dan *control reviews* untuk auditor intern yang bekerja di Bank Jabar Banten Kota Bandung untuk menjaga kinerja auditor intern dalam mewujudkan Bank Jabar Banten yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola organisasi.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian dapat dikembangkan dengan menetapkan Efektivitas Pengendalian Intern sebagai variabel mediasi dari variabel kinerja Perusahaan, atau variabel keunggulan bersaing atau pencegahan kecurangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- [2] Arens, Alvin A. and Randal J. Elder., Mark S. Beasley. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance* (Edisi Kelima belas). USA, Prentice Hall International Editions Inc.
- [3] Ardeno Kurniawan. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- [4] Badjuri, Achmad. 2012. *Analysis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan Vol. 1, No. 2
- [5] Bank Jabar Banten.co.id diakses 5 Januari 2017
- [6] COSO, 1994, *Internal Control Integrated Framework*, New York : AIGPA's Publication Division
- [7] Dian, S. Agustina. 2012. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada BPR di Kota dan Kabupaten Semarang*
- [8] Dityatama, Septiana D. 2012. *Pengaruh Kualitas Audit Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP)*, Dengan Efektivitas Tindak lanjut sebagai Variabel Pemoderasi di Kabupaten Lumajang .
- [9] Grefita Sari. 2011. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Keahlian Profesional Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Perusahaan Bersertifikat ISO di Surabaya*. Dalam Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Surabaya.
- [10] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro
- [11] Herawaty Netty. 2013. *Pengaruh independensi, keahlian profesional dan pengalaman auditor internal terhadap efektivitas pengendalian intern (hotel kelas melati di kota jambi)*.
- [12] Institute Akuntan Publik Indonesia, 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Salemba Empat, Jakarta
- [13] *Institute of Internal Auditor. 2012 The Professional Practice Framework*. USA : The IIA Global Practice Center
- [14] Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (KOPAI). (2004, Mei). *Standar Profesi Audit Internal (SPAI)*. Jakarta: Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal.
- [15] Kompas.com, diakses 2 Mei 2017
- [16] Mayangsari, S., 2003, *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6. No. 1. Januari. p. 1-22.
- [17] Mulyadi 2009, *Auditing Edisi 6 Buku 1*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [18] Prasetyo Budi, 2014. *Korupsi Kredit Fiktif: Mantan Pimpinan Kota BJB Semarang* Dibui (www.tribunnews.com diakses tanggal 12 Desember 2016)
- [19] Putra, Sujana dan Darmawan, 2014. *Pengaruh kompetensi auditor internal dan kualitas jasa audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern dan perwujudan good corporate governance (gcg)*. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014).
- [20] Reding Kurt F, Sobel Paul J, Anderson Urton L, Head Michael J. 2013. *Internal Auditing , Assurance and Advisory Services*, Third edition, The IIA, Florida.
- [21] Sawyer, Lawrence B, Mortinez. 2003. *Sawyer's Internal Auditing*. 5th edition. The Prac

- tice of Modern Internal Auditing. The IIA, Florida.
- [22] Sawyer, L.B, et.al. 2005. *Internal Auditing*. Edisi ke-5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Sekarang, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Buku Satu, Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- [24] Sri Nova. 2009. *Analisa Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Frekuensi Audit Atas Laporan Keuangan Historis dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern*. Jurnal Wahana, Vol. 1, No.1
- [25] The Institute of Internal Auditors, 1998, *Standars and Guidelines for The Professional Practice of Internal Auditing*, London: The Institute of Internal Auditors United Kingdom.
- [26] Tugiman, Hiro, (2006), *Standar Profesional Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta.
- [27] Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- [28] Yadyana, I Ketut. 2008. “Perkembangan Audit Internal dan Profesi Auditor Internal”. *Jurnal Nasional, Forum Manajemen*. Vol 6 no 1.
- [29] Yadyana I Ketut, 2009, “Pengaruh Kualitas Jasa Auditor Internal Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Pada Hotel Bintang Empat dan Lima di Bali”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 4 No. 1.